

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19

Ria Ratna Ningtyas¹ Rifqi Aulia Rahman² Chairani Astina³
Universitas Sains Al-Qur'an¹²³
rifqiaulia@unsiq.ac.id

ABSTRAK

The study aims to determine the implementation of online Arabic learning activities, to know the role of parents, and to find out the inhibiting-supporting factors in online Arabic learning activities during the COVID-19 pandemic for students of MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo. The type of research used is descriptive qualitative, conducted by observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that, (1) Online Arabic learning activities at the school are still running despite many obstacles, but online Arabic learning is considered less than optimal and confusing. Many students are not active to the teacher when giving Arabic material or assignments via WhatsApp. Furthermore, the Arabic language teacher initiates to cooperate with parents so that students remain active in participating in learning even with a long duration of time, (2) The role of parents in online Arabic learning has been maximized, this is evidenced by their role being the first teacher for their children at home, encouraging, educating and assisting their children to study, providing adequate motivation and facilities, giving strong encouragement so that children continue to study diligently even though they are online, making the home environment comfortable so that children can focus on this situation, maintain good communication with children, (3) practically there is only one inhibiting factor, namely signal constraints, the supporting factors are being able to communicate remotely without being limited by distance, place, and time, learning can be accessed anytime and anywhere, and the existence of internet quota assistance, and LKS book assistance.

Keyword: Parent's Roles, Arabic Learning, Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang seharusnya dipelajari secara kompleks dan universal oleh manusia, khususnya umat muslim. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam memahami sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan Hadis yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Orang yang memahami secara mendalam bahasa Arab, maka akan lebih mudah mengkaji dan menginterpretasikan al-Qur'an (Kurniawan, 2018). Proses memahami bahasa Arab dalam sistem pembelajaran lebih sederhananya disebut pendidikan bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab merupakan kegiatan transformasi (*Tarbiyah Al-Lughah Al-Arabiyyah*) kebahasaaraban melalui proses-proses edukatif yang dijabarkan melalui strategi, langkah, teknik, dan lain-lain di suatu lembaga pendidikan (Musthafa & Hermawan, 2018). Sedangkan keseimbangan antara konsep dan implementasi kurikulum yang terencana, terorganisir dengan seluruh elemen pendidikan secara harmonis serta terevaluasi merupakan kesuksesan pendidikan bahasa Arab (Vahrotun & Nisa', 2017).

Konsep keseimbangan dalam pendidikan tersebut diuji konsistensinya selama wabah pandemi covid-19 bergulir. Peserta didik dikurangi intensitas belajar tatap muka untuk semua mata pelajaran di sekolah. Pasalnya virus covid-19 ini menyebar lewat kontak manusia maka dari itu untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemerintah menetapkan *social distancing* dan menerapkan sistem belajar dalam jaringan atau bisa disebut dengan sekolah daring. Hal itu menyebabkan pembelajaran berlangsung dilakukan dengan berbagai aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain-lain. karena pada masa pandemi ini tidak boleh ada kerumunan atau basis massa dalam suatu ruangan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing (Agung & Dkk, 2020).

Kesuksesan pembelajaran daring di rumah tidak terlepas dari peran orang tua dan anggota keluarga, karena fungsi keluarga sendiri yakni sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki beberapa fungsi diantaranya memantau perkembangan kepribadian anak, mendidik anak di rumah, mendukung pendidikan di sekolah. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orang tua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik atau guru utama bagi anak-anaknya, betapa pentingnya pendidikan orang tua dan keluarga bagi anaknya yang akan terjun ke dalam masyarakat sebagai orang yang bertanggung jawab atas kehidupan dan kewajibannya sebagai masyarakat yang baik (Purwanto, 2011).

Orang tua merupakan pioner yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, karena tanpa bantuan orang tua secara optimal minat, bakat, kemampuan, dan potensi anak selaku peserta didik tidak akan berkembang. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan

program pembelajaran di sekolah dan senantiasa memantau perkembangan intelektual maupun emosional anak itu sendiri (Nurma, 2019).

Penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi ini belum banyak dikaji. Praktis, hanya beberapa saja yang menyinggung masalah peran orang tua tapi tidak mengkaji secara spesifik dalam pembelajaran bahasa Arab daring (Cahyati & Kusumah, 2020; Chusna & Utami, 2020; Prabowo et al., 2020), juga ada yang mengkaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi tetapi tidak khusus dan fokus menggali peran orang tua dan keluarga, seperti (Desrani & Zamani, 2021; Dwi & Dkk, 2020; Nengrum et al., 2021; Riqza & Muassomah, 2020)

Selanjutnya, penulis menentukan MTs Ma'arif Sapuran sebagai lokasi penelitian, pembelajaran bahasa Arab secara daring di MTs Ma'arif Sapuran menunjukkan kurang maksimalnya peran orang tua dan keluarga dalam mengawasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring karena banyak orang tua yang tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dan literasi digital untuk pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom* dan lain-lain. Penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring juga kurang maksimal, disambut dengan konsentrasi siswa yang terbatas, dan banyaknya faktor penghambat yang lain seperti gangguan sinyal, perangkat yang kurang memadai, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali sejauh mana peran orang tua dan keluarga terhadap pendidikan saat ini yang dilakukan secara daring di rumah, juga upaya yang dilakukan orang tua dan keluarga untuk menjalin kerja sama dengan guru bahasa Arab di sekolah.

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebenarnya sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana &

Ibrahim, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2021. Subjek primer penelitian ini yaitu orang tua dari siswa kelas delapan MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid siswa kelas delapan MTs Ma'arif Sapuran yang berjumlah 147. Namun hanya mengambil 10 wali murid sebagai sampel. Subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, untuk memperoleh informasi tambahan tentang kebijakan pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19 di sekolah tersebut; kemudian Waka Kurikulum, untuk memperoleh data terkait penerapan sistem kurikulum; Guru bahasa Arab, untuk memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19 dan bentuk upaya kerjasama guru dengan wali murid; Peserta didik, untuk memperoleh informasi tentang respon pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Instrumen Penelitian. Adapun teknik analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, terjadi hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

2. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Terkait dengan penelitian ini penulis akan menjelaskan teori-teori pokok yang merupakan landasan dari teori-teori lainnya yaitu:

A. Peran Orang Tua dan Keluarga

Di antara peran orang tua yaitu: *pemelihara dan pelindung keluarga*, Orang tua merupakan kepala keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung serta pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Orang tua dituntut

untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya. Dengan demikian keluarga atau orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara seluruh anggota keluarganya dari segala mara bahaya, dengan cara menciptakan rasa aman dalam jiwa dan memberikan perlindungan seluruh anggota keluarga. Karena dengan jiwa yang terlindungi, dan merasa amanlah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik dan stabil (Nurma, 2019).

Memberikan kesempatan dan mengawasi, Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Mengawasi mutlak diberikan kepada anak agar anak dapat tetap dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak (Mutmainnah, 2012).

Memberikan motivasi, merupakan unsur penting dalam pencapaian prestasi seseorang, juga dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan meskipun dengan berbagai hambatan yang ada. Motivasi akan memberi energi bagi siswa untuk dapat bertahan demi mencapai tujuan yang diharapkan (Nursalim, 2019). Selanjutnya adalah *Bertanggung jawab*, merupakan upaya untuk menjaga, mendidik, memberikan nafkah, dan mengelola keluarga, karena bertanggung jawab bukan hanya dalam satu hal melainkan bertanggung jawab dalam semua hal yang meliputi tugas dan peran sebagai orang tua (Hidayat, 2013).

Orang tua sebagai pendidik, orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mewujudkan anak yang terdidik serta menjadi pribadi yang baik dan beriman. Orang tua dituntut untuk bersabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka seperti tugas guru di sekolah sehingga saling membantu dan memudahkan belajar daring terutama pada masa pandemi saat ini (Adrian, 2017).

Orang tua sebagai penegak disiplin, orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan kepada anak karena hal itu sangat penting namun bukan pendisiplinan yang kaku atau sangat ketat, tetapi anak perlu dibiasakan dengan peraturan dan membuat jadwal tugas di rumah serta jadwal belajar untuk meningkatkan prestasi dan menjadikan anak terbiasa dengan disiplin, menjalaninya atas dasar kesadaran.

Orang tua sebagai pengawas pada anak pengguna media sosial, pengawasan orang tua pada anak pengguna media sosial sangat penting karena bisa berdampak buruk dan merusak moral jika penggunaan media sosial disalahgunakan dan digunakan anak-anak di bawah umur, oleh karena itu orang tua harus mendampingi anak saat menggunakan media sosial seperti memberi pembatasan waktu bermain atau menggunakan media teknologi, pembatasan kuota internet, mendampingi anak saat mengakses *youtube*, memberi pengertian tentang bahaya menggunakan media sosial dan bagaimana bersikap di dunia maya (Rahmi & Dkk, 2018). Dan *orang tua sebagai fasilitator*, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19 saat ini (Nur, 2020).

B. Pembelajaran Bahasa Arab Daring di MTs Maarif Sapuran Wonosobo

Pembelajaran bahasa Arab secara daring dimaksud pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung akan tetapi dilakukan secara daring atau *online* dengan perangkat elektronik seperti laptop dan HP dan penggunaan media teknologi yang semakin canggih sehingga dapat mengirim, mengakses materi pembelajaran bahasa arab secara mudah dan cepat (Vahrotun & Nisa', 2017). Akan tetapi media yang sering digunakan di tingkat MTs yaitu *Whatsapp* yang mana pembelajaran diawali oleh dewan guru dengan pembukaan dan untuk penjelasan melalui *voice note* atau rekaman audio untuk lebih memahamkan yang kemudian dilanjutkan dengan pesan teks dan gambar atau materi. Tujuan pembelajaran daring pada masa pandemi ini diniati untuk mengurangi terjadinya penyebaran virus covid-19 agar pembelajaran tetap berjalan tetap menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran daring juga membuat siswa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dalam forum yang dilakukan secara *online*, juga untuk mengurangi kerumunan sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh

menggunakan media teknologi (jaringan) dengan berbagai macam aplikasi (Ika & Oktafia, 2020).

Sementara itu pembelajaran daring ini juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah tersedianya fasilitas *e-moderating* agar dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet; siswa dapat mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja; tambahan informasi pembelajaran dapat di akses melalui internet; diskusi dapat dilakukan melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak; berubahnya peran siswa dari pasif menjadi aktif; relatif lebih efisien. Adapun kekurangannya adalah kurangnya interaksi antara pengajar dengan siswa; kecenderungan mengabaikan aspek akademik serta aspek sosial; proses belajar mengajarkannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; berubahnya peran guru yang awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan teknologi; siswa yang yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal; tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (Suhery, 2020).

MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo termasuk salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya pihak masyarakat khususnya orang tua yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya, terutama dalam masa pandemi saat ini pendidikan harus tetap terlaksana untuk kemajuan bangsa, meskipun pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal karena pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Pembelajaran bahasa Arab secara daring ini sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain yaitu dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing, namun untuk media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring ini menggunakan media WhatsApp karena lebih mudah dan simpel, akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring ini lebih sulit diterapkan dan lebih sulit dipahami karena bahasa Arab adalah bahasa asing sehingga lebih jelas disampaikan secara langsung atau tatap muka, meskipun pembelajaran disampaikan dengan berbagai cara seperti video call, voice note, maupun bentuk video lain, peserta didik banyak yang tidak merespon di media WhatsApp, sehingga pembelajaran bahasa Arab dirasa kurang efektif.

Dalam hal ini, pembelajaran memang tidak berjalan secara maksimal, karena banyak kendala dan hambatan seperti kurangnya fasilitas yang memadai serta tidak semua peserta didik mempunyai *HP Android* atau Laptop, sehingga masih ada beberapa siswa yang tertinggal informasi dan materi pembelajaran, hal itu juga tidak luput dari gangguan atau kendala sinyal, kuota, ataupun *wifi*, sering peserta didik kesusahan menyambungkan internet untuk pembelajaran daring, untuk masalah tugas, Guru memberikan batas waktu mengumpulkan, tugas bisa dikirim melalui *WhatsApp* juga bisa dikumpulkan di sekolah atau di rumah guru tetapi hampir semuanya mengirimkan hasil tugas pembelajaran bahasa Arab melalui *WhatsApp*

Jadi, meskipun dalam keadaan pandemi covid-19, pendidikan atau sekolah tetap berjalan dan dilakukan secara daring. Dan dalam pembelajaran bahasa Arab ini menggunakan *WhatsApp*, karena lebih mudah dan simpel, dari pihak guru maupun orang tua siswa mendukung jika pembelajaran sekolah dilakukan secara daring daripada diliburkan.

C. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Rumah

Ada dua kategori orang tua siswa di MTs Maarif Sapuran:

Orang Tua dengan Background pendidikan formal sarjana, Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua yang berpendidikan, selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah karena memiliki waktu dan pengetahuan untuk mengurus, mendidik, serta mendampingi saat anak belajar terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Arab MTs Ma'arif Sapuran, menyampaikan bahwa,

“Peran orang tua sebagai guru sangat penting karena pada masa pandemi covid-19 ini tidak bisa melakukan pembelajaran bahasa Arab secara tatap muka langsung, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, agar anak dekat dan terbuka dengan orang tua maka orang tua harus bisa mendampingi, memberikan semangat dan menyempatkan waktu untuk berkumpul, orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya, dan masa pandemi ini guru bahasa Arab tidak sepenuhnya mendampingi belajar kerumah mereka, karena mematuhi peraturan pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, mengenai pendampingan belajar kerumah

peserta didik dilakukan hanya beberapa kali karena dalam hal ini diserahkan ke wali kelas masing-masing, jadi sebisa mungkin orang tua harus bisa menyempatkan waktu untuk anaknya”.

Hal demikian juga selaras dengan yang disampaikan salah seorang orang tua siswa, menyampaikan bahwa,

“Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab karena saya tidak sepenuhnya paham dengan bahasa Arab, untuk membuat anak semangat belajar saya menuruti kemauan anak seperti memberikan hadiah supaya anak rajin belajar terutama dalam pembelajaran bahasa Arab”.

Selaras yang disampaikan oleh ibu Sugi Yati orang tua siswa dari Erma Syafangatun Najwa, menyampaikan bahwa,

“Orang tua disebut juga guru pertama bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan, apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab orang tua berupaya membantu menyediakan fasilitas yang memadai untuk memudahkan anak belajar bahasa Arab secara daring”.

Orang tuanya dengan background di bawah sarjana, dari hasil observasi yang penulis dapat, orang tua tersebut kurang mampu berinteraksi dengan anaknya sendiri karena sibuk bekerja dan kurangnya pengetahuan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga orang tua tidak bisa mendampingi dan tidak bisa membantu mengerjakan tugas. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan seorang tua siswa, menyampaikan bahwa,

“saya jarang bertanya tentang pembelajaran sekolah, saya juga tidak terlalu paham dengan pelajaran sekolah karena saya sibuk berdagang dan bertani membantu kebutuhan rumah tangga, terkadang jika anak

saya ada tugas sekolah yang sulit saya menyuruh kakaknya Dian untuk membantu mengerjakan tugas, saya hanya bisa memberikan fasilitas yang bisa digunakan untuk memudahkan pembelajaran secara daring, seperti membelikan kuota internet dan membelikan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19 saat ini”.

Berdasarkan pemaparan di atas, orang tua juga bisa berperan sebagai guru itu sendiri di rumah, sedangkan guru pada umumnya merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran, terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring di rumah masing-masing, lebih-lebih dalam pembelajaran bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa Asing yang mana dalam penyampaiannya sulit dan ungkapan-ungkapan bahasa Arab tidak mudah untuk dipahami karena bukan bahasa keseharian yang dipakai.

Sementara itu, orang tua berperan sebagai motivator mempunyai arti memberikan motivasi kepada orang lain, bahwa motivasi sangat berpengaruh baik untuk anak oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan anak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua menyampaikan bahwa,

“Motivasi yang saya berikan kepada anak yaitu tetaplah semangat belajar walaupun secara daring, belajar sangat penting agar bisa menjadi orang yang cerdas dan sukses dimasa depan, saya juga memberikan hadiah walau bukan barang yang mahal seperti membelikan makanan kesukaan anak, membelikan kerudung dan hal sederhana lainnya”.

Selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Yubadi orang tua siswa dari Muhammad Reza menyampaikan bahwa,

“Motivasi yang saya berikan kepada anak tetap rajin belajar, tidak boleh malas, harus belajar dengan sungguh-sungguh jika ingin menjadi orang yang bermanfaat dan berguna, apalagi anak laki-laki dituntut harus bisa menjadi orang yang tegar, kuat, dan bisa bertanggung jawab”.

Selain itu, orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum mempunyai arti sebagai orang yang memberikan fasilitas dan kebutuhan, maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring terhadap anak-anaknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali murid atau orang tua yang menyampaikan bahwa,

“Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan *Hp Android*, kuota *internet* atau *wifi*, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran bahasa Arab, karena rumah saya berada di desa jadi lebih mudah jika menggunakan *wifi*, dan saya sudah memasang *wifi* agar anak mudah mengakses materi pembelajaran”.

Fasilitas sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring dengan menggunakan alat dan media canggih seperti Laptop, *HP Android*, yang dihubungkan dengan *internet*, karena tanpa *internet*, perangkat tersebut tidak dapat digunakan untuk pembelajaran secara daring. Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa yang menyampaikan bahwa,

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan, maupun ketenangan supaya anak-anak fokus belajar”.

Banyaknya peran orang tua dan keluarga dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring yaitu seperti memberikan motivasi siswa, membimbing siswa, sebagai fasilitator, sebagai motivator, juga adanya kerja sama antara orang tua dirumah dengan guru bahasa Arab dan guru wali kelas, memanggil guru bahasa Arab kerumah untuk membantu supaya anak lebih memperdalam belajar bahasa Arab, tidak hanya diwaktu

pembelajaran bahasa Arab secara daring berlangsung, dikarenakan batas waktu hanya beberapa jam.

D. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring

Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi orang tua saat pembelajaran bahasa Arab secara daring yaitu orang tua tidak bisa membantu menjelaskan materi yang diberikan guru serta tidak bisa membantu mengerjakan tugas, karena tidak semua orang tua siswa memiliki ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab, dan sebagian besar pendidikan dari orang tua tersebut masih sangat rendah, selain itu masih banyak kendala atau hambatan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab secara daring seperti tingkat ekonomi keluarga yang masih rendah, kendala sinyal, kuota, dan lain-lain. Pun juga, jika dalam satu rumah ditempati jumlah anggota keluarga yang banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab secara *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran bahasa Arab secara *daring*, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran bahasa Arab secara *daring* berlangsung. Namun, juga ada faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring yaitu: tersedianya fasilitas e-moderating agar dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; adanya bantuan kuota *internet* dari pihak MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo; adanya e-book untuk pembelajaran bahasa Arab; kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru bahasa Arab; dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet; siswa dapat mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja; Tambahan informasi pembelajaran dapat di akses melalui internet; Diskusi dapat dilakukan melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak; Berubahnya peran siswa dari pasif menjadi aktif; relatif lebih efisien.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah dilakukan analisis data-data tentang peran orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19 peserta didik MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara daring masa pandemi covid-19 peserta didik MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo tetap berjalan meskipun banyak kendala dan banyak faktor penghambat, namun pembelajaran bahasa Arab secara daring ini kurang maksimal dan menuntut kerja keras banyak pihak. Banyak siswa yang tidak merespon secara langsung saat guru bahasa Arab memberikan materi atau tugas bahasa Arab melalui *WhatsApp*, tetapi guru bahasa Arab tetap mengupayakan cara maksimal untuk berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak orang tua sehingga peserta didik tetap mengumpulkan tugas walaupun dengan waktu yang lama. Adapun peran orang tua sudah diupayakan secara maksimal, hal ini dibuktikan dengan orang tua berperan menjadi guru pertama bagi anaknya di rumah, semangat menerima keharmonisan semua anggota keluarga yang berkumpul di rumah, berupaya mendidik dan mendampingi anaknya belajar, memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai kepada anaknya, memberi dorongan yang kuat agar anak tetap rajin belajar walaupun secara daring, membuat lingkungan rumah nyaman supaya anak bisa fokus belajar pembelajaran bahasa Arab secara daring, tetap menjalin komunikasi yang baik dengan anak, sering berkumpul dengan anak dan keluarga, dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru bahasa Arab MTs Ma'arif Sapuran Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D. 2017. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 159.
- Agung, W. A. I. G., & Dkk. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 516.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(02), 2014–2234.
- Dwi, C. F., & Dkk. (2020). Problematika Pembelajaran bahasa Arab secara Daring Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar. *Jurnal Sastra Arab Fakultas Sastra Negri Semarang*, 6(4), 571.
- Hidayat, G. M. (2013). Keseimbangan Peran Orang tua dalam Pembentukan karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230.
- Ika, H., & Oktafia. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19: *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 498.
- Kurniawan. (2018). *Perhatian Orang tua Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart Scool Makassar: Tesis*. Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik). *Bandung: PT Remaja Rosakarya*.
- Mutmainnah. (2012). Peran Orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang Androgynius melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 108–109.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar

- Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Nur, K. S. (2020). *peran orang tua dalam pembelajaran daring di Mi Darul Ulum Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021*. FITK IAIN.
- Nurma, A. (2019). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. PGMI FITK UIN Medan.
- Nursalim, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosdakarya.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Purwanto, N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, P. M., & Dkk. (2018). Peran Pengawasan Orang tua pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 42–45.
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71–94.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Suhery, D. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN Mata AIR Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 130.
- Vahrotun, R., & Nisa'. (2017). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(02), 244.